

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION* PADA MATA KULIAH KOMUNIKASI DAN KONSELING MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN SEMESTER II UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Soepri Tjahjono Moedji Widodo

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan aktivitas transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Indikator hasil belajar kognitif biasa disebut sebagai prestasi belajar (out put) peserta didik. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen yang menggunakan desain Static Group Comparasion. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara proposional random sampling. Populasi penelitian berjumlah 210 orang dan sampelnya adalah mahasiswa kelas A.92 (kelas kontrol) yang diberikan Pembelajaran Metode Problem Based Instruction dan mahasiswa kelas A.95 (kelas eksperimen) menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran kedua kelas dievaluasi dengan soal post test kemudian dilakukan editing, scoring, coding, transferring, tabulating. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah independent sample t-test (uji-t)

Hasil Penelitian : Hasil post test didapatkan nilai tertinggi dan terendah dari kelas eksperimen secara berturut-turut adalah 85 dan 65 dengan mean/rata-rata 75, modus (nilai yang sering muncul) 73 sebanyak 20 mahasiswa serta standar deviasi 16,76542, sedangkan untuk kelas kontrol secara berturut-turut adalah 77 dan 53 dengan rata-rata nilai 65, modus 52 sebanyak 18 mahasiswa serta standar deviasi 10,13516. Hasil uji hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 60$ didapat $t_{\alpha/2} = 2,000$ dan $t_{\alpha} = 1,67$. Karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha/2} = 2,000$ maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan pada efektivitas pembelajaran Komunikasi dan Konseling dengan menggunakan Pembelajaran Metode Problem Based Instruction ditinjau dari hasil belajar mahasiswa dan karena $t_{hitung} = 0,284 < t_{\alpha} = 1,67$ maka H_0 diterima, artinya pembelajaran Komunikasi dan Konseling pada pokok bahasan Mendengar Aktif dengan menggunakan Pembelajaran Metode Problem Based Instruction lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Kesimpulan : Pendekatan Pembelajaran Metode Problem Based Instruction memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada pendekatan metode ceramah. Ada perbedaan keefektivitasan antara pendekatan Pembelajaran Metode Problem Based Instruction dan ceramah.

Kata Kunci : Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction*, ceramah

PENDAHULUAN

“Pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan atau *wetenscap* dari para ahli saja, tetapi juga persoalan mengenai tiap-tiap orang yang hidup bersama masyarakat” (Dewantara, 2009). Jelas disini bahwa pendidikan memiliki makna yang luas yang berkaitan dengan relasi masyarakat. Dalam pendapat Ki Hajar Dewantara yang lain bahwa Pendidikan ada di 3 (tiga) tempat, lebih dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan di sekolah, pendidikan di keluarga, dan pendidikan di masyarakat. Masyarakat juga mempunyai arti penting dalam menumbuhkan jiwa pendidikan anak.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidik diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, maupun belajar memecahkan masalah.

Pendidik memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh pendidik itu sendiri, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti pendidik diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti pendidik selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada peserta didik, agar peserta didik bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti pendidik harus mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Selain pendidik harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator pendidik juga harus bertindak profesional⁶.

Proses pembelajaran di perpendidikan tinggi mengharuskan dosen memiliki strategi agar peserta

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian jenis yang digunakan adalah *Quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan untuk meneliti Efektivitas Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction* dan ceramah pada Mata Kuliah Komunikasi dan Konseling Mahasiswa D-III Kebidanan Semester II di Unriyo tahun 2013 adalah *Static Group Comparasion* (perbandingan kelompok statis). Desain ini melihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol. Pada rancangan ini semua peserta didik ditempatkan dalam pengkelasan yang berdasarkan beberapa kriteria. Dengan cara menyeleksi dua kelas untuk penelitian, dapat menggunakan satu kelas tersebut sebagai pengontrol kelompok. Kedua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol akan

didik dapat belajar dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan *soft skill* peserta didik. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai akibat dari rasa keingintahuan mahasiswa tersebut menuntut adanya pemecahan masalah di dalam kelas baik secara individu, kelompok maupun secara bersama. Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah di dalam kelas adalah dengan penerapan Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction (PBI)*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends (1997) yang mengatakan bahwa *PBI* merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan level berpikir lebih tinggi yang diorientasikan pada penyelesaian masalah.

mendapatkan tes akhir. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimental akan mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol tidak.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan reguler Semester II (A.91 sampai A.96) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun Angkatan 2012/2013 sejumlah 210 mahasiswa dari enam kelas.

Sampel penelitian merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas (kelompok) yang dipilih berdasarkan nilai harian yang setara dan telah di uji prasyarat dimana kedua kelompok memiliki distribusi normal dan homogen. Penelitian ini mendapatkan 2 kelas yaitu A92 dan A95 yang memiliki rata-rata kelas untuk nilai IPK dan UTS yang seimbang. Kelas A.92 berjumlah 31 orang dan A.95 berjumlah 31 orang.

Instrumen mengenai hasil belajar mata kuliah Komunikasi dan Konseling berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi, dan tes pada pokok bahasan Mendengar Aktif. Menggunakan program ITEMAN akan didapatkan nilai dari *point biserial* dari masing-masing butir soal. Uji validitas test hasil belajar diujikan pada 30 mahasiswa semester V kelas B.91 Universitas Respati

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mx}{Sx} \sqrt{\frac{P}{(1-P)}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial
 MP : Mean skor dari mahasiswa yang menjawab benar bagi item yang dicari korelasi dengan tes
 Mx : Mean skor total (skor rata-rata seluruh peserta tes)
 Sx : Standar deviasi skor total
 P : Proporsi mahasiswa yang menjawab benar item tersebut
 (1-p) : Proporsi mahasiswa yang menjawab salah item tersebut

Koefisien korelasi biserial (r_{pbi}) menunjukkan validitas item dari test bentuk pilihan ganda yang selanjutnya disebut r_{hitung} . Taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% kriteria validitas suatu test (r_{hitung}). Item dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, r tabel hasil korelasi *product moment*. Dari Hasil uji terdapat 4 soal yaitu nomor 4, 6, 10, dan 11 yang tidak valid

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

\bar{x} = Rata-rata
 S = Simpangan baku
 n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Analisis Data

Bagian ini menguraikan tentang hasil analisis uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis mahasiswa pada masing-masing

a. Uji Prasyarat

Yogyakarta Program studi D-III Kebidanan. Syarifudin mengatakan bahwa item pernyataan yang memiliki korelasi di bawah 0,361 (tabel *r product moment* dengan jumlah responden 30) dikeluarkan dari perhitungan karena tidak valid. Untuk mengetahui validitas instrumen hasil belajar akan digunakan tehnik sebagai berikut :

Hasil hitung koefisien reliabilitas dapat dilihat melalui hasil analisis iteman. pada Lampiran dilihat baris nilai *alpha* di bagian *Scale Statistic*. Nilai reliabilitas soal setelah diuji coba adalah 0,875 berarti soal ini termasuk kategori sangat reliabel.

Analisis data menggunakan Uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas serta dilakukan analisis uji T Rumus :

kelas, yaitu kelas eksperimen (*Problem Based Instruction*) dan kelas kontrol (ceramah).

Mengetahui apakah data mahasiswa menyebar secara normal dan berasal dari data yang variannya homogen dilakukan uji dengan menggunakan uji

distribusi normal dan uji-F, hasil uji dengan menggunakan salah satu aplikasi pada program tampak pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

1) Uji normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Taraf Signifikan	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,568	Data berdistribusi normal
Kelas kontrol	0,152	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki taraf signifikansi >

0,05 yaitu untuk kelas eksperimen $0,568 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,152 > 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Data	Lavene statistic	df 1	df 2	P	Kesimpulan
Tes	1.554	1	83	0,333	Homogen

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,333 yang berarti bahwa variansi data homogen. Pada taraf signifikansi 5%, ketentuan variansi data homogen jika F hitung lebih kecil dari F tabel. F hitung yang diperoleh dari *Lavene Statistic* yaitu sebesar 1,554 sedangkan untuk F tabel

dengan df: 1 (pembilang) df : 83 (penyebut) pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 3,66. Jadi F hitung $< F$ tabel ($1,554 < 3,66$) maka dapat dinyatakan variansi data yang dilihat dari nilai tes mahasiswa adalah homogen.

b. Deskripsi hasil *postest*

Tabel 3. Tabel hasil post test mahasiswa

No	Data	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1.	Jumlah mahasiswa (N)	31 orang	31 orang
2.	Maximum Nilai	85	77
3.	Minimum Nilai	65	53
4.	Mean	75	65
5.	Modus	73	52
6.	Standar Deviasi	16.76542	10.13516

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai tertinggi dan terendah dari kelas eksperimen secara berturut-turut adalah 85 dan 65 dengan mean/rata-rata 75, modus (nilai yang sering muncul) 73 sebanyak 20 mahasiswa serta standar deviasi 16.76542, sedangkan untuk kelas kontrol

secara berturut-turut adalah 77 dan 53 dengan rata-rata nilai 65, modus 52 sebanyak 18 mahasiswa serta standar deviasi 10,13516. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Oleh karena itu, ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen jika dilihat dari rata-rata dan modus.

c. Hasil Uji hipotesis

Kelas Eksperimen dan kontrol Hasil dari analisis uji-t untuk membandingkan antara hasil pembelajaran pada kelas eksperimen (A.95) yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction* dengan kelas kontrol (A.92) yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah berdasar hasil *post test* mahasiswa. Analisis uji-t untuk melihat keefektivitasan pembelajaran dilakukan dengan bantuan program komputer. Dengan menggunakan *independent t-test* diperoleh data seperti tampak pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Keefektivitasan pembelajaran dengan *Independent t-test*

T hitung	Df	Sign.(2-tailed)
0,314	60	0,777

Menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 60$ didapat $t_{\alpha/2} = 2,000$ dan $t_{\alpha} = 1,67$. Karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha/2} = 2,000$ maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan pada efektivitas pembelajaran Komunikasi dan Konseling dengan menggunakan Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction* dengan pembelajaran yang menggunakan metode

ceramah ditinjau dari hasil belajar mahasiswa dan karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha} = 1,67$ maka H_0 diterima, artinya pembelajaran Komunikasi dan Konseling pada pokok bahasan Mendengar Aktif dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

PEMBAHASAN

Hasil *post test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah dari kelas eksperimen secara berturut-turut adalah 85 dan 65 dengan mean/rata-rata 75, modus (nilai yang sering muncul) 73 sebanyak 20 mahasiswa serta standar deviasi 16,76542, sedangkan untuk kelas kontrol secara berturut-turut adalah 77 dan 53 dengan rata-rata nilai 65, modus 52 sebanyak 18 mahasiswa serta standar deviasi 10,13516. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen jika dilihat dari rata-rata dan modus.

Ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol namun kedua kelas masih memiliki variansi yang homogen ditunjukkan oleh *Based Instruction* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

hasil uji homogenitas varians diantara keduanya yang memberikan hasil bahwa kedua kelas adalah homogen.

Uji-t terhadap hasil *post test* mahasiswa sendiri menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas hasil pembelajaran Komunikasi dan Konseling pada pokok bahasan Mendengar Aktif dengan menggunakan Pembelajaran Metode *Problem Based Instruction* dan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha/2} = 2,000$ sehingga H_0 diterima, dan karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha} = 1,67$ maka pembelajaran Komunikasi dan Konseling pada pokok bahasan Mendengar Aktif dengan menggunakan Pembelajaran Metode *Problem*

Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* pada

pokok bahasan Mendengar Aktif lebih baik dan memiliki perbedaan dengan metode ceramah jika dilihat dari nilai rata-rata hasil *post test* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran metode *Problem Based Instruction* mahasiswa menjadi lebih mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, mahasiswa menjadi lebih aktif secara fisik, aktif dalam berkomunikasi dalam kelompok, mahasiswa menjadi lebih tahu inti dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan adanya kesimpulan, mahasiswa menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi, serta kesan senang dalam pembelajaran lebih terlihat. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah menjadikan peran pendidik atau dosen sangatlah dominan didalam kelas, dan mahasiswa menjadi kurang aktif.

Nana Sudjana (1996) menjelaskan bahwa model mengajar berbasis masalah banyak menumbuhkan aktivitas belajar baik secara individual

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata kuliah Komunikasi dan Konseling dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* yaitu nilai tertinggi dan terendah secara berturut-turut adalah 85 dan 65 dengan mean/rata-rata 75, modus 73 sebanyak 20 mahasiswa serta standar deviasi 16,76542, sedangkan untuk kelas kontrol secara berturut-turut adalah 77 dan 53 dengan rata-rata nilai 65, modus 52 sebanyak 18 mahasiswa serta standar deviasi 14,19905.
2. Hasil belajar mata kuliah Komunikasi dan Konseling dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode ceramah yaitu nilai tertinggi dan terendah berturut-turut adalah 77 dan 53 dengan rata-rata nilai 65, modus 52 sebanyak 18 mahasiswa serta standar deviasi 10,13516.

maupun secara kelompok. Aktivitas belajar siswa ini selalu dituntut di setiap langkah pembelajaran, sedangkan peranan pendidik lebih banyak sebagai pemberi stimulasi, pembimbing kegiatan siswa dan menentukan arah apa yang harus dilakukan oleh siswa. Keberhasilan dari model mengajar ini bergantung pula pada adanya sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, menuntut adanya perlengkapan praktikum, memerlukan waktu yang cukup, apalagi bila data harus diperoleh dari lapangan, serta kemampuan pendidik dalam mengangkat dan merumuskan masalahnya.

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* lebih efektif daripada metode ceramah karena metode pembelajaran pembelajaran metode *Problem Based Instruction* yang diterapkan sesuai (efektif) dengan mata kuliah yang diberikan pada kelas eksperimen.

3. Hasil uji hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 60$ didapat $t_{\alpha/2} = 2,000$ dan $t_{\alpha} = 1,67$. Karena $t_{hitung} = 0,314 < t_{\alpha/2} = 2,000$ maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan pada efektivitas pembelajaran Komunikasi dan Konseling dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* ditinjau dari hasil belajar mahasiswa dan karena $t_{hitung} = 0,284 < t_{\alpha} = 1,67$ maka H_0 diterima, artinya pembelajaran Komunikasi dan Konseling pada pokok bahasan Mendengar Aktif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Instruction* lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode ceramah. Jika dilihat dari nilai rata-rata pendekatan pembelajaran pembelajaran metode *Problem Based Instruction* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada pendekatan pembelajaran metode ceramah tetapi

dilihat dari hasil uji hipotesis maka ada perbedaan keefektivitasan antara pendekatan pembelajaran

pembelajaran metode *Problem Based Instruction* dan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. USA: the Mc.Graw-Hill Companies
2. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
4. Dewantara, 2009, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta:Leutik.
5. Haris Mudjiman. 2006. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
6. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
8. Syarifudin. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo
9. Litera Media

10.